BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga memiliki persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Kadek Febriani, Luh Komang, dan Budhananda Munidewi (2020)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan *good corporate governance* sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 75 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Kadek Febriani, Luh Komang, dan Budhananda Munidewi (2020) membuktikan adanya pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kualitas laba sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan struktur modal dan *good corporate governance*.
b. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
d. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2010, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan *good corporate governance*. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

2. Syawaluddin, I Wayan Sujana, dan Hadi Supriyanto (2019)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Syawaluddin, I

Wayan Sujana, dan Hadi Supriyanto (2019) membuktikan adanya pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba.
b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
c. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekraang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2018, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
c. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profiitabilitas. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

3. Redi Arisonda (2018)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti bukti empiris pengaruh yang signifikan dari struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Redi Arisonda (2018) membuktikan adanya pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan.
b. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
d. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS). Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

4. Arunee Yodbutr (2017)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti hubungan antara tingkat *corporate governance* dan kualitas laba pada lembaga keuangan di Thailand periode 2011-2015. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu lembaga keuangan yang terdaftar di Thailand periode 2011-2015 menggunakan observasi sebanyak 255 lembaga keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Arune Yodbutr (2017) membuktikan tidak ada pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan *corporate governance*.
b. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda.
c. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel lembaga keuangan di Thailand, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI.
c. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *corporate governance*. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

5. Gahani Purnama dan I Wayan Putra (2017)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* pada kualitas laba. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar dalam CGPI periode 2010-2014 menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 60 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Gahani Purnama dan I Wayan Putra (2017) membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan *good corporate governance*.
b. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
c. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda.
d. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance*. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

6. Khalid Latif, Arshad Ali Bhatti, dan Abdul Raheman (2017)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Pakistan periode 2003-2004. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance*, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, dan

variabel moderasi yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan periode 2003-2004 menggunakan efek acak sebanyak 214 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Hasil penelitian dari Khalid Latif, Arshad Ali Bhatti, dan Abdul Raheman (2017) membuktikan adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba dan secara efektif meningkatkan nilai dan kualitas laba perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan *corporate governance.*
b. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi, berbeda dengan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2003-2014, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
c. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non-keuangan di Pakistan, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI.

d. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *Seemingly Unrelated Regression* (SUR), berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.

e. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *corporate governance*. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

7. Muhannad Akram Ahmad dan Hussein Mohammed Alrabba (2017)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) Yordania. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ASE periode 2011-2015, diperoleh sebanyak 13 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier. Hasil penelitian dari Muhannad Akram Ahmad dan Hussein Mohammed Alrabba (2017) membuktikan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan struktur modal.

b. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di Amman Stock Exchange, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan di BEI.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
c. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

8. Alfiati Silfi (2016)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba. Variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Alfiati Silfi (2016) membuktikan adanya pengaruh struktur modal, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan pertumbuhan laba dan struktur modal.
b. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
d. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2011, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komite audit. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate* governance.

9. Kartika Aulia Zein (2016)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan komisaris independen dimoderasi oleh kompetensi komisaris independen. Variabel independen yang digunakan

adalah pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komisaris independen sedangkan variabel moderasinya yaitu kompetensi komisaris independen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Teknik analisis data menggunakan regresi model M. Jones. Hasil penelitian dari Kartika Aulia Zein (2016) membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komisaris independen terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan pertumbuhan laba dan struktur modal.
b. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2014, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi model M. Jones, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.

c. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel moderasi, berbeda dengan penelitian sekarang tidak terdapat variabel moderasi.

d. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komisaris independen. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

10. Riska Ananda dan Endang Surasetyo Ningsih (2016)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 240 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Riska Ananda dan Endang Surasetyo Ningsih (2016) membuktikan adanya pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan.
b. Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
d. Variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Berbeda dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen		Kualitas Laba									
No	Nama Peneliti	Variabel Independen									
		PL	SM	UP	GCG	Lkdt	IOS	Pro	KA	KI	Kom
1	Kadek *et al* (2020)		B		TB	B					
2	Syawaluddin *et al* (2019)	B	B	B		B		B			
3	Arisonda (2018)	B	B	B		B	B				
4	Arunee (2017)				TB						
5	Gahani (2017)		TB	TB	B						
6	Khalid *et al* (2017)				B						
7	Hussein (2017)		B								
8	Silfi (2016)	TB	B			B			B		
9	Zein (2016)	B	B			B					B
10	Riska (2016)			B		B				B	

Sumber: jurnal

Keterangan:

PL : Pertumbuhan Laba

SM : Struktur Modal

UP : Ukuran Perusahaan

GCG : *Good Corporate Governance*

Lkdt : Likuiditas

IOS : *Investment Opportunity Set*

Pro : Profitabilitas

KA : Komite Audit

KI : Kepemilikan Institusional

Kom : Komisaris Independen

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang akan digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang dilakukan dan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya. Adapun landasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori mengenai hubungan kerja antara *agent* (manajer perusahaan) dan *principal* (pemilik perusahaan). Pemilik perusahaan berkewajiban menyediakan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan dan menginginkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah dilakukan. Sedangkan *agent* bertanggung jawab mengelola perusahaan dan memaksimalkan keuntungan *principal*. Kemungkinan seorang *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* karena *agent* juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sehingga dapat menimbulkan *agency problem* (masalah agensi). Masalah agensi adalah masalah yang muncul akibat konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dengan adanya konflik tersebut dapat menyebabkan *agent* tidak mengelola operasional perusahaan dengan baik. Meskipun perusahaan mendapatkan laba tinggi namun jika uang kas tidak mencukupi akibat kinerja operasional perusahaan yang buruk maka kualitas laba menurun sehingga kemungkinan perusahaan memilih menahan laba untuk diinvestasikan kembali daripada memberikan dividen kepada pemegang saham.

2.2.2 Kualitas Laba

Laporan keuangan memberikan informasi penting salah satunya yaitu informasi mengenai laba perusahaan. Menurut IAI (2019) dalam PSAK No.1 menyatakan bahwa perusahaan memerlukan informasi laba untuk mengevaluasi perubahan potensi sumber daya ekonomis, menghasilkan arus kas dari sumber daya tersedia, dan untuk merumuskan pertimbangan efektivitas perusahaan di masa depan. Kualitas laba adalah laba yang menunjukkan operasional perusahaan yang sebenarnya secara akurat (Irawati, 2012). Kualitas laba dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan saat ini secara akurat dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Wahlen *et al*., 2015). Kualitas laba dikatakan tinggi ketika mendekati atau melebihi tujuan dari rencana awal dan dapat digunakan untuk membuat keputusan terbaik. Kualitas laba dikatakan rendah apabila arus kas operasional tidak lebih besar dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Darsono dan Ashari (2010, p. 73) menjelaskan bahwa salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan arus kas dengan laba perusahaan. Kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Semakin tinggi selisih antara arus kas dengan laba perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan (Murniati *et al*, 2018). Hal tersebut dikarenakan semakin banyak transaksi yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya yang berbasis kas maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi perusahaan.

Pendapatan dan biaya dapat dilihat berdasarkan arus kas operasional sehingga pengakuan laba perusahaan semakin objektif dan kualitas laba yang dimiliki semakin baik pula. Dalam penelitian ini, kualitas laba dihitung menggunakan perbandingan arus kas operasi dengan laba sebelum bunga dan pajak. Menurut Imad (2015) kualitas laba dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{KL} = \frac{\textbf{Arus Kas Operasi}}{\textbf{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}$$

Menurut Irawati (2012) kualitas laba dapat dihitung menggunakan *Earning Response Coeffecient* (ERC) melalui beberapa tahap perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *Cumulative Abnormal Return*

$$\mathbf{CAR_{it}\ (-5+5)} = \sum_{\mathbf{t-5}}^{\mathbf{+5}} \mathbf{AR_{it}}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan i pada t

CAR_{it} (-5+5) = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu event window pada hari t-5 sampai t+5

2. Menghitung nilai *Unexpected Earnings*

$$\mathbf{UE_{i.t}} = \frac{\mathbf{AE_{it} - AE_{1.t-1}}}{\mathbf{AE_{i.t-1}}}$$

Keterangan:

$UE_{i.t}$ = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

AE_{it} = Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$AE_{i.t-1}$ = Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung nilai ERC

$$\mathbf{CAR_{it} = \alpha_0 + \beta\ UE_{i.t} + e}$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return*

$UE_{i.t}$ = *Unexpected Earnings*

α_0 = Konstanta

e = Standar Error

β = Koefisien yang menunjukkan ERC

2.2.3 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan atas persentase kenaikan laba yang dimiliki oleh perusahaan (Irawati, 2012). Pertumbuhan laba yang baik dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kenaikan atas laba tahunan ini disebut pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perencanaan pertumbuhan laba masa depan menjadi sangat penting bagi manajemen. Pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{PL = \frac{Laba\ bersih\ tahun_t - Laba\ bersih\ tahun_{t-1}}{Laba\ bersih\ tahun_{t-1}}}$$

2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran rasio modal perusahaan dengan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham sebagai sumber dana perusahaan (Septiyani *et al*, 2017). Struktur modal menjadi masalah penting karena kualitas struktur modal secara langsung dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, ketika utang perusahaan sangat besar maka dapat membebani perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal dapat dihitung menggunakan beberapa rasio berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio untuk membandingkan total utang dengan total aset perusahaan.

$$\textbf{DAR} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aset}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), merupakan rasio untuk membandingkan utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\textbf{LDER} = \frac{\textbf{Utang Jangka Panjang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

4. *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR), merupakan rasio untuk membandingkan utang jangka panjang dengan total aset perusahaan.

$$\textbf{LDAR} = \frac{\textbf{Utang Jangka Panjang}}{\textbf{Total Aset}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Syawaluddin *et al*, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan skala yang dapat dihitung dengan menghitung tingkat total aset, tingkat pertumbuhan aset, dan tingkat pertumbuhan penjualan. Skala tersebut dapat menunjukkan status perusahaan, yaitu perusahaan dengan ukuran lebih besar akan memiliki lebih banyak sumber dana untuk diinvestasikan dalam upaya memperoleh laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Herin, 2019). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan beberapa rumus berikut:

1. Rumus logaritma natural total aset:

$$\textbf{Ukuran Perusahaan} = \textbf{Ln (Total Aset)}$$

2. Rumus tingkat pertumbuhan aset:

$$\textbf{Ukuran Perusahaan} = \frac{\textbf{Total Aset Tahun}_{t} - \textbf{Total Aset Tahun}_{t-1}}{\textbf{Total Aset Tahun}_{t-1}}$$

3. Rumus tingkat pertumbuhan penjualan:

$$\textbf{Ukuran Perusahaan} = \frac{\textit{Sales}_{t} - \textit{Sales}_{t-1}}{\textit{Sales}_{t-1}}$$

2.2.6 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan yang berlandaskan etika profesi dalam berbisnis atau bekerja (Gahani dan Wayan, 2017). *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi prinsip dan mekanisme untuk mengatur perusahaan agar sesuai dengan peraturan, undang-undang, dan etika usaha yang berlaku dan dapat memberikan manfaat ekonomi suatu perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 yang harus diterapkan yaitu:

a. *Transparancy* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan mengemukakan informasi materiil dan relevan tentang perusahaan agar mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.
b. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan sistem pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga tata kelola perusahaan terlaksana secara efektif dan mencapai kinerja yang berkesinambungan.
c. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. *Independency* (kemandirian), yaitu perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan serta prinsip-prinsip korporasi yang

sehat dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perusahaan harus berlaku adil dan setara dalam pemenuhan hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan adanya kelima asas GCG dari KNKG tersebut, diharapkan dapat menciptakan tata kelola yang baik bagi perusahaan sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini mengambil salah satu mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi total saham yang beredar. Alasan memilih kepemilikan manajerial karena dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan memungkinkan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham dan demi kepentingannya sendiri (Herin, 2019). Berikut beberapa mekanisme *corporate governance* beserta dengan rumusnya:

1. Kepemilikan Manajerial

$$\textbf{KM} = \frac{\textbf{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\textbf{Total Saham yang Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

$$\textbf{KI} = \frac{\textbf{Jumlah Saham Institusional}}{\textbf{Total Saham yang Beredar}}$$

3. Komisaris Independen

$$\textbf{KomIn} = \frac{\sum \textbf{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \textbf{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

4. Komite Audit

$$\textbf{KA} = \sum \textbf{Komite Audit}$$

2.2.7 Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan pada persentase kenaikan laba yang dimiliki oleh perusahaan (Irawati, 2012). Pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap kualitas laba karena apabila laba perusahaan bertumbuh maka mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan sehingga dimungkinkan memiliki kualitas laba yang baik pula. Oleh karena itu, pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan *agency theory* dengan pertumbuhan laba yaitu apabila perusahaan mampu memaksimalkan pertumbuhan labanya, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dan dimungkinkan memiliki kesempatan bertumbuh pada kualitas labanya. Hal ini dilakukan oleh *agent* (manajer) karena pertumbuhan laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan akan direspon positif oleh para investor.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Syawaluddin *et al* (2019) membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu lainnya oleh Arisonda (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas labanya.

2.2.8 Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah gambaran rasio modal perusahaan dengan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham sebagai sumber dana perusahaan (Septiyani *et al*., 2017). Struktur modal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan dengan struktur modal tinggi artinya beban bunga perusahaan juga tinggi maka semakin tinggi resiko keuangan yang harus dibayar. Utang yang tidak berada pada posisi yang aman maka kelangsungan perusahaan tersebut tidak terjamin karena menyebabkan biaya semakin besar sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dapat memperburuk kinerja operasional perusahaan sehingga membuat kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Oleh karena itu, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hubungan *agency theory* dengan struktur modal yaitu ketika *principal* (pemilik perusahaan) memberikan wewenang kepada *agent* (manajer) untuk mengelola utang perusahaan. Apabila utang perusahaan tinggi maka semakin besar beban bunga yang ditanggung dan semakin menurunkan kualitas laba

perusahaan. Utang dan laba perusahaan harus berada pada posisi yang aman agar kelangsungan perusahaan tetap terjamin. Apabila perusahaan memiliki laba yang berkualitas akan terjamin dapat menutup utang yang dimilikinya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Silfi (2016) membuktikan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu lainnya oleh Zein (2016) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi struktur modal perusahaan maka semakin rendah kualitas labanya.

2.2.9 Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan ukuran berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Syawaluddin *et al*., 2019). Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh laba dan semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja operasionalnya sehingga kualitas laba akan bertambah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan *agency theory* dengan ukuran perusahaan yaitu perusahaan dengan skala lebih besar akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya karena perusahaan berskala besar memiliki aktivitas operasional yang lebih stabil dan memiliki kelangsungan usaha yang baik sehingga kualitas laba tetap terjaga.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Syawaluddin *et al* (2019) membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu lainnya oleh Riska dan Endang (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kualitas labanya.

2.2.10 *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan yang berlandaskan etika profesi dalam berbisnis atau bekerja (Gahani dan Wayan, 2017). GCG dapat diukur menggunakan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin banyak dukungan untuk saran yang diusulkan oleh pemegang saham manajerial dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan dapat memberikan motivasi manajer tersebut untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan sehingga kualitas laba akan terjaga. Oleh karena itu, GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan *agency theory* dengan *good corporate governance* yaitu konsep *good corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada *agency theory*. Dengan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meyakinkan para investor untuk menginvestasikan dananya dan memberikan *return* bagi mereka serta memberikan keyakinan bahwa *agent* (manajer) memaksimalkan dana mereka untuk operasional perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Khalid *et al* (2017) membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu lainnya oleh Gahani dan Wayan (2017) membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin baik tata kelola suatu perusahaan maka semakin baik pula kualitas labanya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

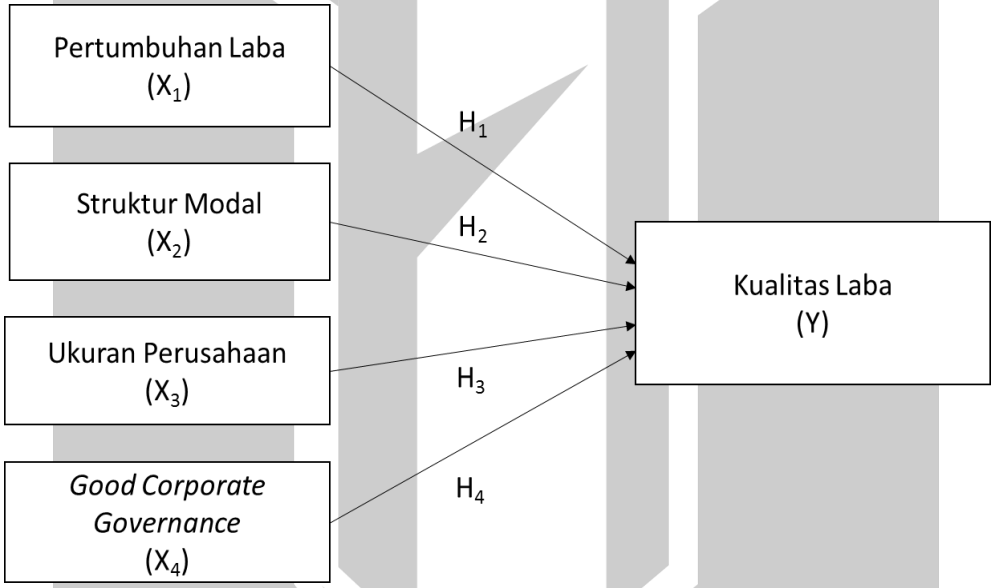

Sumber: diolah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa terdapat empat variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Variabel pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan dimungkinkan perusahaan memiliki kualitas laba yang baik pula. Variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba karena semakin tinggi struktur modal perusahaan maka semakin tinggi utang dan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga kualitas laba menjadi rendah. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak aset yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam upaya memperoleh laba sehingga kualitas laba akan bertambah. Variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat memberikan informasi laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu sehingga laba yang dilaporkan perusahaan lebih dipercaya oleh investor dan kualitas laba yang dimilikinya akan terjaga.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

H_2: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

H_4: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba